

Pembinaan Komunikasi Efektif Bagi Kader Dalam Layanan Bina Keluarga Balita (BKB) Kampung Indra Putra Subing Provinsi Lampung

Lovia Evanne¹, Adli², Leti Karmila³, Agus Srimudin⁴, Herdiansyah Amanu⁵,
Faculty of Communication, University of South Sumatera

email: loviaevanne@uss.ac.id, adlimsc@uss.ac.id, letikarmila@uss.ac.id, agussrimudin@uss.ac.id, herdiansyah@uss.ac.id

Abstract

Cadres are volunteers who are at the forefront of the Bina Keluarga Balita (BKB) service. Bina Keluarga Balita (BKB) cadres must be able to communicate and motivate parents to be responsible for children's growth and development. One of the BKKBN policy directions contained in the 2015-2019 BKKBN Renstra is a policy to increase family development regarding parents' understanding of the importance of families in caring for toddler and child development. The implementation of government policies to improve the quality of children in the context of family development is carried out through Bina Keluarga Balita (BKB) which aims to increase the knowledge and skills of parents to nurture and foster children's growth and development through physical, mental, intellectual, emotional, spiritual, social and moral stimulation activities. Based on this situation, it is considered important to provide seminars to cadres in the Bina Keluarga Balita (BKB) service regarding knowledge about the effectiveness of communication which will provide information to parents of toddlers. The role of cadres in Bina Keluarga Balita (BKB) services is very strategic in order to achieve healthy and quality toddlers.

Keywords: *Cadre, Effective Communication, Bina Keluarga Balita (BKB)*

1. PENDAHULUAN

Kampung Indra Putra Subing merupakan salah satu kampung yang terletak di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Kampung Indra Putra Subing adalah kampung translok (transmigrasi lokal) dari kampung induk Terbanggi Besar dengan jumlah penduduk awal 142 kepala keluarga. Kampung Indra Putra Subing berdiri tahun 1957 yang di pimpin oleh Pn. Punya Bumi yang pada awal kedatangannya membawa 4 rombongan. Kampung Indra Putra Subing terdiri dari 7 dusun dan 23 Rukun Tetangga (RT). Jumlah kepala keluarga 1.655 KK dengan rincian laki-laki sebanyak 2.880 orang dan perempuan sebanyak 2.967 orang. Dengan luas kampung Indra Putra Subing 1.175,25 Ha.

Dalam membangun keluarga, perlu dipahami juga 4 konsep agar keluarga berketahanan mewujudkan keluarga bahagia sejahtera, yaitu: Keluarga berkumpul (Manfaatkan waktu luang bersama keluarga untuk berkumpul dengan melakukan aktifitas yang dapat memperkuat kelekatan di antara masing-masing anggota keluarga.); Keluarga berinteraksi (Anggota keluarga saling berinteraksi satu sama lain. Perbanyak komunikasi dan diskusi di antara anggota keluarga); Keluarga berdaya (Keluarga berdaya menunjukkan keluarga mandiri yang tidak bergantung kepada orang lain dalam memenuhi kebutuhan keluarga ataupun dalam menyelesaikan masalah keluarga);

dan Keluarga peduli dan berbagi (Antar anggota keluarga harus saling memahami dan menghargai satu sama lain, peduli bila ada anggota keluarga yang terkena musibah, gotong royong dalam menghadapi permasalahan dalam keluarga). Implementasi kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas anak dalam rangka pembangunan keluarga dilakukan melalui Bina Keluarga Balita (BKB) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua untuk mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial dan moral. Bina Keluarga Balita (BKB) adalah kegiatan yang khusus mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur, yang dilaksanakan oleh sejumlah kader dan berada ditingkat RW (Pedoman Pembinaan Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Tahun 2006). Kelompok ini merupakan ujung tombak bagi kegiatan pelayanan keluarga yang memiliki balita. Pelaksanaan layanan Bina Keluarga Balita BKB yang sudah terintegrasi dengan layanan Posyandu dan PAUD biasa dikenal dengan sebutan Bina Keluarga Balita (BKB) Holistik Integratif (BKB HI).

Bina Keluarga Balita (BKB) adalah upaya peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang balitanya melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, sosial, emosional serta moral yang berlangsung dalam proses interaksi antara ibu/anggota keluarga lainnya dengan anak balita. Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) umumnya terdiri dari keluarga muda dengan anggota yang mempunyai anak batita atau anak balita. Untuk memberdayakan keluarga Batita (Bawah Usia Tiga Tahun) dan keluarga Balita (Bawah Usia Lima Tahun), seluruh jajaran pembangunan, termasuk kekuatan keluarga yang tergabung dalam POSDAYA, diarahkan

agar setiap keluarga member prioritas yang tinggi terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak balitanya. Orang tua dalam POSDAYA dapat disiapkan untuk menyegarkan kembali Gerakan Bina Keluarga Balita (BKB), sebagai gerakan bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk memelihara kesehatan, hantaran tumbuh kembang anaknya, deteksi dini kelainan atau kecacatan dan akhirnya menyiapkan anak balitanya siap sekolah bersama anak-anak lain (Siaran PersNo.RILIS/21/B4/BKKBN/III/2019).

Kinerja Program Bina Keluarga Balita (BKB) saat ini masih membutuhkan perhatian dan komitmen dari para pengelola program BKB, baik dari tingkat pusat hingga tingkat desa. Hal ini sebagai hasil akumulasi dari berbagai situasi yang terjadi sejak era desentralisasi atau otonomi daerah. Keberadaan Bina Keluarga Balita (BKB) HI sejak tahun 2013 belum menunjukkan kenaikan yang signifikan, pada 2017 jumlah BKB HI sebesar 9,2% dari target sebesar 12,5% serta pada akhir 2018 jumlah Bina Keluarga Balita (BKB) HI sebesar 10,70% dari target 15%. Padahal jumlah kelompok BKB berdasarkan laporan rutin Desember 2018 tercatat ada 89.015 kelompok (Siaran Pers No.aARILIS/21/B4/BKKBN/III/2019)

Berdasarkan situasi inilah, maka dianggap penting untuk memberikan seminar kepada kader mengenai pentingnya efektivitas komunikasi dalam layanan Bina Keluarga Balita (BKB) agar kebijakan yang telah dibuat pemerintah akan berhasil dan optimal.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil pengamatan di Kampung Indra Putra Subing Provinsi Lampung maka didapatkan informasi bahwa kader Bina Keluarga Balita (BKB) belum mendapatkan pengetahuan tentang komunikasi yang efektif. sehingga penulis berinisiatif mengatasi masalah dengan memberikan seminar. Setelah pelaksanaan seminar akan dilanjutkan dengan

laporan kegiatan yang dipublikasikan melalui jurnal.

3. METODE PENGABDIAN

Metode dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah seminar dengan materi mengenai komunikasi yang efektif. Teknik yang dilakukan adalah dengan metode ceramah dan metode diskusi tanya jawab agar kader menjadi lebih mudah mengerti dan memahami komunikasi yang efektif, karakteristik efektivitas komunikasi yang tepat dan mampu menerapkannya dalam layanan Bina Keluarga Balita (BKB).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pembinaan dilaksanakan dimasa pandemi covid 19. Pada masa pandemi adanya pembatasan yang dilakukan sesuai protokol kesehatan untuk mengumpulkan warga maksimal 11 orang.

Dalam pembinaan tersebut narasumber menyampaikan materi berupa cara membangun komunikasi yang efektif. Kemudian menjelaskan tentang cara memperbaharui komunikasi antarpribadi, keterampilan menggunakan pesan, keuntungan komunikasi yang efektif dan komunikasi yang efektif dalam pengasuhan anak. Narasumber juga membagikan *handout* untuk para kader. Kemudian Setelah materi selesai dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Para kader antusias bertanya kepada narasumber.

Hasil dari beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kader Bina Keluarga Balita (BKB) mendapat memahami pentingnya komunikasi yang efektif, karakteristik komunikasi yang efektif dan mampu menerapkannya dalam layanan Bina Keluarga Balita (BKB). Kegiatan ini juga menjadikan kader Bina Keluarga Balita

(BKB) yang sebelumnya berkomunikasi secara pasif menjadi komunikasi secara aktif.



Gambar 1. Kader Bina Keluarga Balita (BKB) berkomunikasi dengan lebih interaktif.



Gambar 2. Pembinaan Komunikasi Efektif Kader Bina Keluarga Balita (BKB) mendapatkan dukungan dari Pendamping BKKBN dan Dinas Kesehatan Lampung

5. PEMBAHASAN

Kegiatan pembinaan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam kehidupan sosial. Kader yang semula melaksanakan tugasnya alakadarnya diharapkan melaksanakan tugasnya dengan lebih baik lagi. Dengan komunikasi yang baik akan terjalin hubungan bermasyarakat yang lebih efektif. begitu pula hubungan antara

kader Bina Keluarga Balita (BKB) dengan orang tua yang memiliki balita.

Pembinaan yang dilaksanakan secara terus menerus berkesinambungan akan menambah pengetahuan dan mengasah kemampuan dalam berkomunikasi. Pembinaan awal memberikan materi tentang cara membangun komunikasi yang efektif. Selanjutnya materi tentang cara memperbaharui komunikasi antarpribadi, keterampilan menggunakan pesan, keuntungan komunikasi yang efektif dan komunikasi yang efektif dalam pengasuhan anak. Setelah para kader mengetahui cara membangun komunikasi yang benar kemudian dilanjutkan komunikasi yang efektif dalam pengasuhan anak. Diharapkan dengan komunikasi yang efektif dalam pengasuhan anak, balita dalam pengasuhan kader Bina Keluarga Balita (BKB) memiliki tumbuh kembang yang berkualitas. Selanjutnya dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab. Dalam sesi diskusi tanya jawab tersebut para kader sudah lebih memahami mendalam mengenai komunikasi yang efektif. Tujuan Pengabdian tersebut Memberikan pemahaman kepada kader tentang pentingnya komunikasi yang efektif dan memberikan pemahaman kepada kader tentang karakteristik komunikasi yang efektif dan penerapannya dalam layanan Bina Keluarga Balita (BKB).

6. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat pada Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Pengabdian Kepada Masyarakat

memberikan informasi kepada masyarakat tentang komunikasi yang efektif.

2. Kader Bina Keluarga Balita (BKB) memiliki pemahaman tentang komunikasi yang efektif.
3. Kader Bina Keluarga Balita (BKB) memiliki pemahaman tentang karakteristik komunikasi yang efektif dan penerapannya dalam layanan Bina Keluarga Balita (BKB).

7. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Sumatera Selatan melalui dana Yayasan Universitas Sumatera Selatan sehingga bisa terlaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Serta penulis ucapkan terimakasih kepada Kampung Indra Putra Subing Provinsi Lampung dan kader Bina Keluarga Balita (BKB).

8. REFERENSI

- [1] Arbi. 2019. *Komunikasi Intra Pribadi*. Prenadamedia Group: Jakarta
- [2] Liliweri. 2014. *Komunikasi Antar Personal*. Kencana: Jakarta
- [3] Ngalimun. 2016. *Ilmu Komunikasi*. Pustaka Banua: Banjarmasin
- [4] <http://kampungkb.bkkbn.go.id/postSlideshow/9472/32763>, diakses 1 Juli 2020.
- [5] <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/program-bina-keluarga-balita-holistik-integratif-bkb-hi-upaya-pemerintah-cegah-stunting>, diakses 1 Juli 2020.